

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI VARIETAS INPARI 37 DI LOKA PENELITIAN PENYAKIT TUNGRO

Analysis of Income of Rice Farmers of Inpari Varieties 37 at the Tungro Disease Research Center

Rezeki. M, Muh. Iqbal Putera, Nurhaeda

Email: reskibeewee@gmail.com iqbalputera1@gmail.com
nurhaedajasinda@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani KM 06, Kota Parepare 91111, Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha dan kelayakan usaha. Penelitian ini dilaksanakan di Loka Penelitian Penyakit Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dari bulan Maret sampai dengan April 2023. Penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara dan teknik angket/ kusioner. Sedangkan untuk penentuan sampel yakni dengan mengambil 5 orang yang terlibat dalam usahatani padi sawah varietas inpari 37. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total (biaya tetap dan biaya variabel) yang dikeluarkan secara keseluruhan sebesar Rp.10.337.233 dan penerimaan yang didapatkan oleh keseluruhan responden yaitu sebesar Rp.29.548.800 dan pendapatan yang dihasilkan oleh keseluruhan responden sebesar Rp.19.211.568. R/C Ratio yang diperoleh sebesar 2,86 yang menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan, Penyakit Tungro, Pendapatan, Padi Varietas Inpari 37

ABSTRACT

This research aims to determine business income and business feasibility. This research was carried out at the Panca Rijang District Disease Research Center, Sidenreng Rappang Regency from March to April 2023. This research uses observation techniques, interviews and questionnaire techniques. Meanwhile, the sample was determined by taking 5 people involved in cultivating Inpari 37 variety rice. The data analysis used descriptive data analysis. The results of the research show that the average total costs (fixed costs and variable costs) incurred as a whole amounted to Rp. 10,337,233 and the income obtained by all respondents was Rp. 29,548,800 and the income generated by all respondents was Rp. 19,211,568. The R/C Ratio obtained was 2.86 which shows that the business is profitable and worth pursuing.

Keywords: Feasibility, Tungro Disease, Income, Inpari 37 Rice Variety

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

PENDAHULUAN

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga di perlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitas. Besarnya peranan pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dapat di lihat mulai dari pra produksi seperti penyedia bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal (Hasa, S. 2018).

Penyakit tungro merupakan salah satu penyakit penting pada tanaman padi karena memiliki potensi menyebabkan kerusakan yang tinggi. Di Indonesia penyakit tungro dilaporkan telah menyebar hampir diseluruh sentra produksi padi dan serangannya terluas dibandingkan serangan penyakit lain, yaitu mencapai 12.078/ha. Penyebaran dapat meluas dengan cepat terutama apabila faktor-faktor pendukung perkembangannya tersedia seperti kepadatan populasi vektor utama wereng hijau (*Nephotettix virescens*) dan sumber infeksi (Soetarto dkk, 2001 ; Suranto, 2004).

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang berperan sebagai sentra produksi padi di Sulawesi Selatan. Komoditas padi ini diupayakan mengalami peningkatan produksi dan produktivitasnya oleh pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Peningkatan yang dicapai selama ini diperoleh dengan menggunakan penanaman berbagai varietas unggul baru.

Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Komponen teknologi ini sangat berperan dalam mengubah sistem usahatani padi, dari subsistem menjadi usahatani padi komersial. Berbagai varietas unggul padi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, preferensi petani, dan kebutuhan pasar. Varietas dapat didefinisikan sebagai sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies tanaman yang memiliki karakteristik tertentu seperti bentuk, pertumbuhan tanaman, daun, bunga, dan biji yang dapat membedakan dari jenis atau spesies tanaman lain, dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan. Jenis varietas menunjukkan cara varietas tersebut dirakit dan metode perbanyakannya, sehingga tersedia benih yang dapat ditanam oleh petani (Balai Besar Padi, 2015).

Loka Penelitian Penyakit Tungro (Lolittungro) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan)

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

Kementerian Pertanian. Disamping memiliki tugas dalam mengelola penyakit tungro, juga diberikan mandat dalam pengelolaan benih sumber padi dengan kelembagaan internal yakni Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Hasil penjualan benih UPBS Lolittungro disetor ke kas negara dalam bentuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). UPBS Lolittungro melayani penjualan benih untuk kelompok tani atau petani yang membutuhkan benih varietas unggul baru khususnya benih padi tahan tungro. Sejak berdiri pada tahun 2011, UPBS Lolittungro telah melayani konsumen dari berbagai wilayah di Indonesia. UPBS Lolittungro memproduksi benih tahan tungro antara lain Varietas Inpari 7 Lanrang, Inpari 8, Inpari 9 Elo, Inpari 36 Lanrang, dan Inpari 37 Lanrang. Untuk menjaga kualitas, sesuai dengan Permentan No.48/Permentan/SR.120/8/2012 benih yang dihasilkan oleh UPBS Lolittungro di bawah pengawasan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Sulawesi Selatan. (Lolittungro, 2019).

Perbanyakan benih UPBS dilakukan di kebun percobaan yaitu Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Lolittungro. Luas lahan IP2TP yakni sekitar 30 ha yang secara keseluruhan merupakan areal persawahan.

Pendapatan didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan padi di suatu daerah.

Analisis kelayakan usahatani perlu dianalisis untuk mengevaluasi berapa tingkat keuntungan yang di peroleh terhadap modal yang dikeluarkan. Manfaat analisis usahatani yaitu mengetahui komponen biaya yang masih dapat ditekan untuk mengurangi biaya usaha tanpa mengurangi biaya produksi. Analisis kelayakan usahatani juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro".

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Loka Penelitian Penyakit Tungro Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, tepatnya pada bulan Maret-April 2023.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha tani di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Loka Penelitian Penyakit Tungro dengan jumlah 5 orang yang menggunakan varietas inpari 37. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto dalam Sulfiana 2019). Jika populasi kurang dari 100, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 dapat di ambil antara 20-25% (Arikunto 2012). Oleh karena itu jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 5 sampel di Loka Penelitian Penyakit Tungro.

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer Data primer penelitian ini di peroleh melalui wawancara langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner, sumber data primer adalah pelaku usaha sendiri (responden).

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai literature berupa dokumen perusahaan, instansi pemerintah dan berbagai pustaka yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil secara langsung kegiatan oleh objek peneliti.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang langsung dalam bentuk tanya jawab dengan responden.

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

3. Quisioner, yaitu pertanyaan tertulis dengan diajukan kepada responden dalam menggunakan quisioner, maka peneliti akan banyak mendapatkan data secara factual.
4. Dokumentasi, merupakan bukti atau gambaran yang telah di ambil langsung dilapangan untuk mendukung penelitian.

Analisis Data

Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, keuntungan R/C ratio dari Usahatani padi varietas inpari 37. Metode analisis data yang diperoleh untuk menganalisis kelayakan usaha adalah :

1. Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan digunakan rumus Mulyadi (2009) :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan yang dapat diukur dalam bentuk jumlah fisik ataupun dalam bentuk nilai uang. Penerimaan dapat bersumber dari penjualan hasil usaha. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Menurut Suratiyah (2015), analisis penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{Q} \times \text{P}$$

Keterangan:

TR = Jumlah Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

3. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan atau Pendapatan usahatani padi varietas inpari 37 merupakan total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (*Profit*) (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

4. R/C Ratio

Menurut (Soekartawi, 2003) untuk mengetahui efisiensi usahatani usahatani padi varietas inpari 37 dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana :

R/C = Rasio Penerimaan Atas Biaya/ *Retum cost ratio*

TR = Total Penerimaan (Rp) / *Total revenue*

TC = Total Biaya (Rp)/ *Total cost*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya produksi dalam usahatani padi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan petani padi untuk menghasilkan produksi dalam satu kali musim tanam.

Biaya produksi padi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini, yang termasuk

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya lain-lain, sedangkan untuk biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Penjumlahan kedua biaya tersebut dapat menghasilkan biaya total dalam satu kali musim tanam untuk petani padi inpari 37 di Loka Penelitian penyakit Tungro. Untuk lebih jelas rincian biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Biaya Rata-rata Usahatani Padi Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro per Musim Tanam

No.	Struktur Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Variabel	
	Biaya Bibit	232.200
	Biaya Pupuk	619.240
	Biaya Pestisida	891.000
	Biaya Tenaga Kerja	5.134.600
Biaya Variabel Total		6.877.040
2.	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan	160.193
	Peralatan	
	Biaya Sewa Lahan	3.300.000
Biaya Tetap Total		3.460.193
Biaya Total		10.337233

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa dalam satu kali musim tanam petani mengeluarkan biaya total sebesar Rp 5.884.558. Biaya total yang dikeluarkan petani padi merupakan jumlah dari biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total selama satu kali musim tanam di Loka Penelitian Penyakit Tungro.

Penerimaan

Suratiah (2015), Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan yang dapat diukur dalam bentuk jumlah fisik ataupun dalam bentuk nilai uang. Penerimaan dapat bersumber dari penjualan hasil usaha. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut.

Rata-rata penerimaan petani padi varietas inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro sebesar Rp 29.548.800. Hasil tersebut diperoleh dengan perkalian rata-rata produksi sebesar 5.184 kg dengan harga jual sebesar Rp. 5.700

Pendapatan

Pendapatan para petani padi merupakan hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh para petani padi dengan besarnya biaya total yang dikeluarkan. Dalam

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

penelitian ini pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani padi di Loka Penelitian Penyakit Tunro dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata petani padi varietas inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro per Musim Tanam

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	29.548.800
2	Biaya Total	10.337.233
3	Pendapatan (1 – 2)	19.211.568

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani padi di Loka Penelitian Penyakit Tungro sebesar Rp 19.211.568/MT/ha atau dengan kata lain, petani padi memperoleh pendapatan sebesar Rp 4.819.387/bulan. Nilai ini berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar Rp 2.647.000.

R/C Rasio

Revenue-Cost ratio (R/C) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Analisis R/C ratio dihitung dengan membandingkan antara penerimaan (revenue) dengan biaya total (cost). Rata-rata Nilai R/C pada usahatani padi varietas inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Nilai R/C Ratio pada Usahatani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	29.548.800
2	Biaya	10.337.233
3	R/C ratio	2,86

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa $R/C > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,86. Dengan demikian, usahatani padi varietas inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro

Rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh keseluruhan responden petani sebesar Rp. 19.211.568/musim tanam di Loka Penelitian Penyakit Tungro.

Hasil rata-rata perhitungan R/C Rasio 2,86 bahwa usahatani padi varietas inpari 37 di Loka Penelitian Penyakit Tungro berada di posisi menguntungkan, karena nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari 1, artinya setiap investasi Rp 1,000 dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.86.

Saran

1. Di harapkan petani dapat menekan biaya produksi, terutama pada biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pestisida, dan biaya penyusutan alat. Jumlah produksi sebaiknya ditingkatkan melalui penggunaan varietas Padi unggul secara efisien dan efektif.
2. Di harapkan kerja sama lolittungro dengan petani setempat dapat dilanjutkan karena memberikan pendapatan bagi petani setempat dan untuk mengatasi kebutuhan benih padi petani.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi analisis usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasa, S. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Makassar.

Loka Penelitian Penyakit Tungro (Lolittungro) - Badan Litbang Pertanian. (2019).

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YPKPN.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno.2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group.

Sulfiana 2019. *Pengaruh Variabel Produksi terhadap Prodiktifitas Tanaman Jagung di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. Universitas Muhammadiyah Parepare. 48.9.

Rezeki. M, Muh. Ikbal Putera, Nurhaeda :
**Analisis Pendapatan Petani Padi Varietas Inpari 37 di Loka Penelitian
Penyakit Tungro**

Suranto. 2004. Pengelolaan Virus Tungro Melalui Pendekatan Bioteknologi. Status dan Program Penelitian Pengendalian Terpadu Penyakit Tungro.

Suratiah. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.